

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Hal ini disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang digunakan seorang pendidik untuk mengantisipasi pengaruh negatif pada perkembangan zaman yang nantinya mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Adanya perkembangan zaman yang semakin canggih di era saat ini, sumber daya manusia maupun potensinya harus lebih ditingkatkan lagi. Suatu pendidikan formal sangat berperan dalam upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui suatu proses pembelajaran yang ada pada setiap tingkatannya. Baik dari tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah pertama, tingkat sekolah menengah atas, maupun hingga perguruan tinggi. Sehingga dapat membantu sumber daya manusia memenuhi kebutuhan hidup, seperti dalam mengembangkan potensi diri serta dapat mengembangkan ketrampilan yang ada pada dirinya. Adanya perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Hal ini disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang digunakan seorang pendidik untuk mengantisipasi pengaruh negatif pada perkembangan zaman yang nantinya mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Arti dari pendidikan yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar atau sengaja dilakukan, tersusun untuk mendorong, membimbing, dan dapat membantu

seseorang untuk mengembangkan segala sesuatu pada dirinya menjadi potensi, serta dapat merubah diri seseorang menjadi lebih baik dari suatu kualitas yang ada sebelumnya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan cara terbaik sehingga sumber daya manusia dapat tumbuh dan berkembang. Pendidikan di era saat ini dibutuhkan tidak hanya untuk membuat sumber daya manusia menguasai ilmu dalam hal *intektual* saja, melainkan sumber daya manusia di dorong untuk dapat berubah dan memiliki *kwalitas* yang baik, tidak lain juga dalam bertingkah laku dan berucap.

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang yang tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik pula dikhawatirkan peserta didik akan mudah terbawa arus kearah yang negatif. Teknologi yang semakin canggih justru akan menjerumuskan peserta didik semakin buruk terutama pada pola fikir, tingkahlaku maupun dapat menjauhkan peserta didik dengan *Dzat* yang Menciptakannya.

Sejak lahir Allah telah memberikan potensi beragama kepada setiap manusia. Namun tidak semua dari manusia tersebut mengetahuinya. Jika dilihat secara sosiologis, manusia tidak semuanya memeluk agama islam dan tidak berperilaku sesuai yang telah di fitrahkan.

---

<sup>1</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 06.

<sup>2</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 31.

Fitrah sendiri diartikan sebagai suatu sifat-sifat yang telah diberikan oleh Allah sejak sebelum manusia dilahirkan.<sup>3</sup>

Sedangkan akhlak diartikan sebagai sifat-sifat bawaan manusia yang sudah ada sejak lahir dan tertanam dalam jiwanya.<sup>4</sup> Hal ini juga dikatakan oleh Ibrahim Anis yaitu :

الْخُلُقُ حَقْلٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدِرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَاةٍ

Artinya : *“Akhlak ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan/usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”*

Penjelasan dari hadis tersebut yaitu, akhlak merupakan suatu dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang tersebut melakukan sesuatu yang sesuai dengan syariat islam maka seseorang tersebut dikatakan melakukan perbuatan baik. Sebaliknya jika seseorang tersebut melakukan sesuatu yang dilarang atau tidak sesuai dengan syariat islam maka seseorang tersebut disebut berperilaku buruk.

Usaha membentuk dan memperbaiki akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan pendidikan moral yang diberikan pada pendidikan formal. Dimana dalam madrasah peserta didik dibimbing dalam perkembangannya. Namun tidak sedikit jika pendidikan akhlak diterapkan di sekolah saja tentunya belum bisa maksimal jika dalam keluarga tidak mendidik sumber daya manusia yang berakhlak baik pula. Jadi, harus ada keseimbangan antara pendidikan formal dengan pendidikan yang dilakukan pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tersebut.

---

<sup>3</sup> Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 56.

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

Hampir keseluruhan orang meyakini bahwa seorang guru memiliki tugas utama dalam membentuk peserta didik yang lebih baik dalam pendidikan formal. Guru berperan penting dalam upaya membentuk dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Adanya keyakinan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik ini muncul karena manusia merupakan makhluk yang sangat lemah, dimana dalam proses perkembangannya membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam pengembangan potensinya tersebut. Bahkan dari sejak lahir hingga meninggalkan dunia, manusia membutuhkan orang lain. Ketika para orangtua sudah menyerahkan peserta didik ke dalam pendidikan formal maka guru yang menjadi penanggungjawab membantu perkembangan peserta didik di lingkungan madrasah, baik itu dalam perkembangan pengetahuannya maupun dalam perkembangan perbuatan dan tingkah laku dari peserta didik.<sup>6</sup>

Pengamatan yang telah dilakukan di MAN 4 Jombang tentang pembentukan akhlak peserta didik, beberapa guru membuat suatu kebijakan yang dijadikan sebagai budaya yaitu shalat dhuha. Dimana dalam hal ini dilakukan untuk membentuk akhlak dari peserta didik di MAN 4 Jombang. Akhlak dari peserta didik MAN 4 Jombang memang sudah dikatakan baik hal ini dilihat dari beberapa peserta baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran memiliki perilaku yang baik dan tidak adanya penyimpangan. Namun juga masih ada dari sebagian yang dalam berperilaku perlu diperhatikan.

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 7, hlm. 35.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan salah satu madrasah di kabupaten Jombang yang berbasis pondok pesantren dan masih kental akan kegiatan keagamaan. Karena MAN 4 Jombang berbasis pondok pesantren maka pembelajaran di Madrasah juga menggunakan strategi pesantren yaitu putra dan putrid tidak dijadikan dalam satu kelas melainkan kelas putra sendiri dan putri sendiri.

Masing-masing madrasah tentunya mempunyai budaya yang berbeda-beda dimana budaya tersebut sudah melekat pada lembaga madrasah tersebut. Sama halnya dengan MAN 4 Jombang yang memiliki budaya madrasah yang sudah melekat pada semua masyarakat madrasah di dalamnya. Beberapa Budaya pada MAN 4 Jombang yaitu : sholat dluha pada jam istirahat pembelajaran, berdoa sebelum pemebelajaran, bertutur kata sopan santun, saling menghormati dan saling membantu terhadap sesama, pada setiap hari sabtu di adakan istighosah bersama, sholat dzuhur sebelum pulang sekolah, berdo'a sebelum pembelajaran di tutup, dan budaya kesopanan peserta didik berjalan pulang membawa kendaraan mereka melewati kantor mereka mematikan kendaraan mereka dan mendorongnya hingga melewati ruang guru agar guru tidak terganggu dengan suara-suara sepeda motor yang melewati ruang guru.

Sejak lahir Allah telah memberikan potensi beragama kepada setiap manusia. Namun tidak semua dari manusia tersebut mengetahuinya. Jika dilihat secara sosiologis, manusia tidak semuanya memeluk agama islam dan tidak berperilaku sesuai yang telah di fitrahkan. Fitrah sendiri diartikan sebagai suatu sifat-sifat yang telah diberikan oleh Allah sejak sebelum manusia dilahirkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 56.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakteristik Akhlakul Karimah Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah baik itu dalam kesopanan, kedisiplinan, maupun kejujuran peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha kelas X di Man 4 Jombang”. Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru akhidah akhlak dalam membentuk ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana strategi guru akhidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana strategi guru akhidah akhlak dalam membentuk kejujuran berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akhidah akhlak dalam membentuk ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akhidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru akhidah akhlak dalam membentuk kejujuran berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran pendidikan islam terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh guru Akhidah Akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah melalui pembiasaan sholat dhuha peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kesadaran peserta didik dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah dalam dirinya melalui pembiasaan shalat dhuha, agar tetap berpegang teguh pada ajaran islam serta dapat meminimalisir perbuatan yang bertentangan dengan akhlakul karimah.

b. Bagi Guru Akhidah Akhlak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah berbasis pembiasaan shalat dhuha pada lingkungan sekolah.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan karakteristik akhlakul karimah berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik disekolah yang sedang dalam bimbingannya.

d. Bagi peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a.Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Strategi adalah segala cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

#### b.Karakteristik

Karakteristik merupakan suatu ciri yang melekat pada diri seseorang yang mendorong seseorang dalam bertindak, berbicara, maupun melakukan segala sesuatu.<sup>10</sup>

#### c.Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat peserta didik<sup>11</sup>

#### d.Pembiasaan

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 05.

<sup>9</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi AKsara, 2010), hal. 2

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah.*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23.

<sup>11</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011 ) hlm. 151



Pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang kepada peserta didik untuk berfikir, bertindak maupun bersikap yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>12</sup>

#### e. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya dimulai setelah matahari setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit, dan pada saat itu makruh hukumnya melakukannya.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Oprasional

Penegasan operasional merupakan bagian dari penegasan istilah yang berisi mengenai penjelasan dari konsep yang dapat diukur dan didefinisikan oleh peneliti.

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka secara oprasional yang di maksud dengan “Strategi Guru Akidah akhlak Dalam Membentuk Karakteristik Akhlakul Karimah Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang” adalah Strategi yang dilakukan oleh Guru Akidah dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Rajagrafindo, 2010), hlm. 10.

<sup>13</sup> Abdullah bin Muhammad bin “Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir, terj. M. Abdul Ghaffar, Abu Ihsan Al-Atsari*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi“i, 2007). hlm.480

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang tinjauan tentang strategi guru, tinjauan tentang akhlak, dan tinjauan tentang shalat dhuha.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data dan temuan-temuan penelitian.
5. Bab V Pembahasan dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus yang berisikan bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter taat, disiplin, dan jujur terhadap peserta didik di MAN 4 Jombang.
6. Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran